

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah diuraikan sebelumnya pada bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan mengenai Analisis Peran Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Usaha Ekonomi Anggota di KUD Mandiri Bayongbong menjadi beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner peran koperasi dalam meningkatkan usaha ekonomi anggota KUD Mandiri Bayongbong yang disebar kepada 31 anggota KUD Mandiri Bayongbong sebagai responden untuk mengetahui bagaimana peran KUD Mandiri Bayongbong dalam meningkatkan usaha anggota menunjukkan bahwa koperasi dalam melaksanakan perannya dinilai kurang baik. Walaupun demikian masih terdapat indikator yang dapat dipertahankan mengenai peran koperasi produsen pada usaha anggota yaitu koperasi selalu menerima susu sapi hasil dari ternak anggota KUD Mandiri Bayongbong.
2. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner mengenai usaha ekonomi anggota yang disebar kepada 31 orang anggota KUD Mandiri Bayongbong sebagai responden untuk mengetahui perkembangan usaha peternakan sapi perah anggota menunjukkan bahwa usaha anggota KUD Mandiri Bayongbong yaitu usaha peternakan sapi perah dinilai cukup, namun demikian masih perlu adanya

peningkatan baik dalam segi hal modal, pendapatan, volume penjualan serta volume produksi agar usaha anggota dapat menjadi sangat baik.

3. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan korelasi pearson, dapat dilihat bahwa variabel peran koperasi (X) dan usaha ekonomi anggota (Y) mempunyai hubungan positif artinya memiliki hubungan yang cukup erat. Selanjutnya, berdasarkan analisis koefisien determinasi bahwa usaha ekonomi anggota (Y) dipengaruhi oleh peran koperasi (X) sebesar 22% dan sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Adapun upaya –upaya yang harus dilakukan agar usaha peternakan sapi perah anggota dapat meningkat yaitu meningkatkan kualitas dan produktifitas susu melalui pemberian pelatihan dan pendidikan kepada anggota secara berkelanjutan mengenai tatacara pemberian pakan kepada sapi, meningkatkan skala usaha ternak sapi perah anggota, dengan melakukan kedua hal tersebut sehingga koperasi dapat melakukan diversifikasi produk-produk olahan dari susu sapi karena adanya ketersediaan susu sapi, kemudian mengoptimalkan peran koperasi untuk menunjang kegiatan usaha anggota.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai peran koperasi dalam upaya meningkatkan usaha ekonomi anggota, antara lain :

1. Peran koperasi dapat lebih dimaksimalkan kembali khususnya pada peran pengadaan input seperti pengadaan bibit sapi agar anggota bisa mendapatkan

bibit sapi selain bibit sapi yang berkualitas juga harganya lebih rendah jika dibandingkan anggota membeli di non koperasi. Dalam hal ini koperasi bisa melakukan pengadaan bibit sapi perah pertama dengan cara koperasi menyediakan bibit sapi yang dilakukan secara langsung oleh koperasi, tetapi sebelum hal tersebut dilakukan, koperasi sebaiknya melakukan studi kelayakan bisnis terlebih dahulu dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang bisnis atau usaha penyediaan bibit sapi perah yang akan dijalankan dari berbagai aspek dalam rangka menentukan apakah bisnis tersebut potensial atau tidak untuk dijalankan kedepannya serta untuk mengurangi resiko terjadinya kerugian, memudahkan dalam hal perencanaan, memudahkan dalam hal pelaksanaan kerja, memudahkan dalam pengawasan bisnis serta pengendalian bisnis kedepannya. Dan yang kedua koperasi dapat melakukan pengadaan input bibit sapi perah dengan membeli ke pasar seperti koperasi dapat bekerjasama atau bermitra dengan perusahaan atau produsen penyedia bibit sapi unggulan seperti bermitra dengan Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden.

2. Koperasi dapat meningkatkan kuantitas dalam hal pemberian pendidikan dan pelatihan kepada anggota peternak mengenai cara perawatan dan pemberian pakan ternak agar kesehatan sapi-sapi dapat terjaga serta susu sapi yang dihasilkan berkualitas dan volume yang dihasilkannya pun lebih banyak. Koperasi dapat mendatangkan para ahli di bidang peternakan seperti bekerjasama dengan dinas peternakan dan kesehatan hewan Republik Indonesia.

3. Melakukan pengawasan secara berkala kepada anggota peternak setelah dilakukannya pelatihan dan pendidikan, agar anggota benar-benar melaksanakan apa yang telah di berikan dalam pelatihan dan pendidikan yang telah diselenggarakan oleh koperasi. Seperti dengan cara koperasi membentuk sebuah tim untuk melakukan pengawasan pada usaha anggota.

